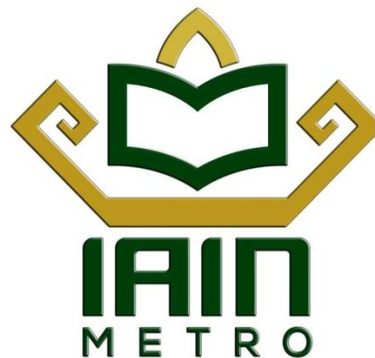


SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMEL PADA
PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

Oleh:

**REVIKA PETRA YULI DITYA
NPM. 1502100105**



**Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMEL PADA
PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

REVIKA PETRA YULI DITYA
NPM. 1502100105

Pembimbing I : Liberty, SE, MA
Pembimbing II : Esty Apridasari, M.Si

Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan
Saudara Revika Petra Yuli Ditya**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **REVIKA PETRA YULI DITYA**
NPM : 1502100105
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK
SYARIAH MANDIRI**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, Mei 2020

Pembimbing I,



Liberty, SE, MA

NIP. 19740824 200003 2 002

Pembimbing II,



Esty Apridasari, M.Si

NIP. 19880427 201503 2 005 ;

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK
SYARIAH MANDIRI**

Nama : **REVIKA PETRA YULI DITYA**
NPM : 1502100105
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Mei 2020

Pembimbing I,



Liberty, SE, MA

NIP. 19740824 200003 2 002

Pembimbing II,



Esty Appidasari, M.Si

NIP. 19880427 201503 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. 1857/In.28.3/D/PP.00.9/06/2020

Skrripsi dengan Judul: ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI, disusun Oleh: REVIKA PETRA YULI DITYA, NPM: 1502100105, Jurusan: S1 Perbankan Syariah telah diujikan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Selsaa/19 Mei 2020.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Liberty, SE, MA

Penguji I : Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I

Penguji II : Esty Apridasari, M.Si

Sekretaris : Fitri Kurniawati, M.E.Sy



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI

Oleh
REVIKA PETRA YULI DITYA

Tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional serta mampu memenuhi kewajiban-kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Penilaian tingkat kesehatan bank biasanya dapat menggunakan dua metode yaitu metode CAMEL dan metode RGEC. Pada penelitian ini peneliti menggunakan salah satu metode penilaian tingkat kesehatan yaitu metode CAMEL. Metode CAMEL digunakan untuk dapat melihat tingkat kesehatan bank dengan lima indikator yang dilihat yaitu (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2015-2018 dengan menggunakan metode CAMEL. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis laporan keuangan menggunakan pendekatan metode CAMEL pada surat edaran bank Indonesia Nomor 13/24/DDPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2015-2018 berada dalam kategori Sehat kecuali *liquidity* yang dihitung melalui *cash ratio* (CR). Karena nilai *cash ratio* (CR) kurang dari 10% sehingga berada pada kategori tidak sehat. Artinya PT. Bank Syariah Mandiri tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : REVIKA PETRA YULI DITYA

NPM : 1502100105

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Mei 2020
Yang Menyatakan,




Revika Petra Yuli Ditya
NPM. 1502100105

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*” (Q.S Al-
Insyirah: 6)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005),
478

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT.

Peneliti persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua peneliti Bapak Edy Samsudin dan Ibu Sukarti yang tidak pernah lelah mendukung dan memberikan semangat baik secara materiil maupun non materiil.
2. Ibu Liberty, SE.MA selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Esty Apridasari, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku Markhamah, Eva Wahyu Wulandari, Siti Maysaroh, Loeh Saraswati, Sri Susanti, Yeni Destia Jati dan Ria Andriyani, yang selalu menyemangatiku dan selalu mendengar keluh kesahku.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri Metro sebagai tempat peneliti menimba ilmu.

Semoga orang-orang yang telah berjasa sampai skripsi ini selesai dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal Alamin*

KATA PENGANTAR

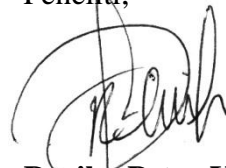
Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Reonika Puspitasari, M.E.Sy, selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah
4. Ibu Liberty, SE, MA, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Ibu Esty Apridasari, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah.

Metro, Juni 2020
Peneliti,



Revika Petra Yuli Ditya
NPM. 1502100105

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Tingkat Kesehatan Bank	10
1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank	10
2. Aturan Kesehatan Bank	11
B. Metode Camel	12
1. Pengertian Camel	12
2. Cakupan Penilaian Kesehatan Bank	12
3. Analisis Camel	16
4. Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Camel	19

C. Bank Syariah	22
1. Pengertian Bank Syari'ah	22
2. Fungsi Bank Syari'ah	24
3. Laporan Keuangan Bank Syariah.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Sifat Penelitian.....	30
C. Sumber Data	31
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri	35
1. Profil PT. Bank Syariah Mandiri.....	35
2. Kegiatan Usaha PT. Bank Syariah Mandiri	36
B. Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode CAMEL.....	39
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Laba PT. Bank Syariah Mandiri sejak tahun 2015 sampai 2018.....	5
2.1. Matriks Peringkat Capital (CAR)	20
2.2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	20
2.3. Matriks Peringkat <i>Management</i> (NPM)	20
2.4. Matriks Peringkat <i>Earning</i> (ROA)	21
2.5. Matriks Peringkat <i>Liquidity</i> (<i>Cash Ratio</i>)	22
4.1. Perhitungan CAR PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2018	39
4.2. Matriks Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	40
4.3. Perhitungan KAP PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2018.....	41
4.4. Matriks Peringkat Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	41
4.5. Perhitungan NPM PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2018.....	42
4.6. Matriks Peringkat <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	43
4.7. Perhitungan ROA PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2018	44
4.8. Matriks Peringkat <i>Return on asset</i> (ROA)	44
4.9. Perhitungan Kewajiban Lancar Bank Syariah Mandiri 2015-2018.....	46
4.10. Perhitungan CR PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2018.....	46
4.11. Matriks Peringkat <i>Cash Ratio</i> (CR)	46
4.12. Matriks Peringkat <i>Liquidity</i> (<i>Current Ratio</i>)	47
4.13. Matriks Peringkat <i>Liquidity</i> (<i>Current Ratio</i>)	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
4. Surat Keterangan Bebas Pustaka
5. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang semakin kompleks saat ini tentunya tidak terlepas dengan peran serta perbankan. Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan meyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.¹

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.² Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan. Disebutkan bahwa: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.³

Ada dua jenis bank dilihat dari segi cara penentuan harga yaitu: bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Sedangkan bank

¹ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 3

² *Ibid.*, 2.

³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 24.

syariah adalah bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak menggunakan prinsip bunga.⁴ Di Indonesia ini banyak kita jumpai banyak bank, baik bank milik negara, swasta, pemerintah, atau yang lainnya. Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank adalah kinerja bank tersebut, dengan kata lain yaitu masalah tingkat kesehatannya.

Setiap lembaga harus menyusun laporan keuangan apalagi pada lembaga keuangan seperti bank. Laporan keuangan dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia ialah neraca dan perhitungan rugi/laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.⁵ Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.⁶ Sesuai dengan tujuan dibuatnya laporan keuangan secara umum, maka tingkat kesehatan suatu lembaga juga dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank berdasarkan prinsip syariah merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank. Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank dan pihak lainnya. kesehatan bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank berdasarkan prinsip syariah dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), 19-20.

⁵ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2016), 6.

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 10.

Bagi bank berdasarkan prinsip syariah, hasil penilaian tingkat kesehatan bank dapat dipergunakan sebagai salah satu alat bagi manajemen dalam menentukan kebijakan dan pelaksanaan pengelola bank kedepan. Bagi bank Indonesia hasil penilaian tingkat kesehatan dapat digunakan oleh pengawas dalam menerapkan strategi pembinaan, pengawasan dan pengembangan yang tepat bagi bank berdasarkan prinsip syariah dimasa yang akan datang.⁷

Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan (bank) di mana penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis dua aspek yakni kinerja finansial dan kinerja non-finansial seperti tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.⁸

Metode penilaian tingkat kesehatan bank yang biasa digunakan adalah metode RGEC dan metode CAMEL. Metode RGEC dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang disebutkan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara konsolidasi dengan cakupan penilaian terhadap faktor Profil Resiko (*Risk Profile*), *Goog Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan

⁷ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 363.

⁸ Nur Artyka, "Skripsi Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK Periode 2011-2013", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 22.

(*Capital*) sehingga metode ini disebut RGEC.⁹ Metode CAMEL adalah faktor yang sangat menentukan tingkat kesehatan atau performance bank yang terdiri dari faktor *Capital, Asset, Management, Equity*, dan *Liquidity*.¹⁰ Metode yang peneliti gunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah metode CAMEL karena peneliti lebih memahami metode CAMEL dari pada metode RGEC.

PT. Bank Syariah Mandiri merupakan pecahan dari Bank Mandiri yang menggunakan prinsip syariah dalam sistem operasionalnya. Bank Syariah Mandiri mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan Bank Syariah Mandiri mulai beroperasi sejak 1 November 1999 hingga sekarang masih eksis dikalangan masyarakat.¹¹

Alasan peneliti memilih PT. Bank Syariah Mandiri karena PT. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah yang diminati masyarakat, laba PT. Bank Syariah Mandiri juga meningkat setiap tahunnya. hal ini dikuatkan dengan sebuah berita yang menyatakan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri membukukan laba bersih sebesar 261 miliar pada semester I tahun 2018 angka tersebut tercatat naik 44, 0% dari tahun sebelumnya. Direktur Utama PT. Bank Mandiri Syariah Toni Subari mengatakan pertumbuhan laba

⁹ Peraturan Bank Indoseia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

¹⁰ Hebi Yusuf Purba, Darminto, M. G. Wi Endang NP, "Analisis Camel untuk Menilai Performance Perusahaan Perbankan" *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 29, No.1 (2015), 87.

¹¹ Bank Syariah Mandiri, "Sustainability Report 2015", dalam www.mandirisyahiah.co.id, diunduh pada 24 November 2019

tersebut berasal dari berbagai aspek terutama lewat naiknya pendapatan margin bagi hasil serta perbaikan kualitas pembiayaan.¹²

Jumlah laba PT. Bank Syariah Mandiri sejak tahun 2015 sampai tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1.
Jumlah Laba PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2018¹³

No.	Tahun	Laba Bersih Tahun Berjalan	Prosentase Laba Tahun BERJALAN
1	2015	Rp. 289.576.000.000	80,37%
2	2016	Rp. 325.414.000.000	75,35%
3	2017	Rp. 365.166.000.000	79,78%
4	2018	Rp. 605.213.000.000	73,89%

Laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015 Rp. 289.576.000.000, tahun 2016 sebesar Rp. 325.414.000.000, tahun 2017 sebesar Rp. 365.166.000.000, dan tahun 2018 sebesar Rp. 605.213.000.000. Maka laba PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2015 sampai 2018 selalu mengalami kenaikan. Kenaikan paling signifikan terjadi pada tahun 2018. Kenaikan laba bagi suatu bank merupakan suatu prestasi bagi bank itu sendiri. Hal ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian, peneliti ingin mengkaji lebih jauh lagi mengenai “**Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL**” pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2015-2018.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian dan batasan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana

¹² liputan6.com, 09 Agustus 2018

¹³ Laporan Keuangan Laba/Rugi PT. Bank Syariah Mandiri.

tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2015-2018?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti peroleh pada penelitian ini yaitu mengetahui “Tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2015-2018”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah *khazanah* ilmu pengetahuan terkait penilaian kesehatan bank menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) sehingga dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi maupun praktisi perbankan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara praktis adalah dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan serta dapat memberikan masukan kepada pembaca guna menambah wawasan dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran kepada PT. Bank Syariah Mandiri untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank.

E. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK Periode 2011-

2013” dilakukan oleh saudari Nur Artyka Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek RGEC pada tahun 2011-2013. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan *ex-post facto*. Hasil penelitian menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia ditinjau dari aspek *risk profile, earnings, good corporate governance*, dan *capital*, untuk periode 2011-2013 dengan kesimpulan peringkat komposit “Sangat Sehat”. Sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.¹⁴

Persamaan penelitian yaitu pada tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kesehatan pada bank meskipun bank yang diteliti berbeda. Sedangkan perbedaannya adalah pertama, penelitian yang digunakan saudari Nur adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan *ex-post facto* sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif; kedua, penelitian saudari Nur menggunakan metode RGEC sedangkan peneliti menggunakan metode CAMEL dalam menganalisis tingkat kesehatan; ketiga, laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2011-2013 sedangkan peneliti menggunakan laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2015-2018.

¹⁴ Nur Artyka, “Skripsi Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK Periode 2011-2013”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), 2015.

2. Penelitian yang berjudul “Analisa Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Rasio Profitabilitas (Studi Kasus PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2016-2017)” dilakukan oleh saudari Maya Satya Andayani Institut Agama Islam Negeri Metro pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan PT Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016-2017 dilihat dari rasio profitabilitas (*earning*). Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah secara umum kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah jika dilihat dari faktor profitabilitas (*earning*) tahun 2016 dan 2017 dapat dikatakan tidak sehat, yang artinya mencerminkan kondisi bank menunjukkan rentabilitas tidak memadai, laba tidak memenuhi target dan tidak dapat diandalkan serta memerlukan peningkatan kinerja laba segera untuk memastikan keberlangsungan usaha bank.¹⁵

Persamaan penelitian yaitu pertama, tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kesehatan pada bank meskipun bank yang diteliti berbeda; kedua sifat penelitian yang digunakan sama-sama deskriptif kuantitatif. Sedangkan perbedaannya pertama, tingkat pengukuran dalam penelitian saudari Maya menggunakan rasio profitabilitas (*earning*) sedangkan peneliti menggunakan metode *capital, asset, management, equity*, dan *liquidity* (CAMEL); kedua, laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016-2017 sedangkan peneliti menggunakan laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2015-2018.

¹⁵ Maya Satya Andayani, “Skripsi Analisa Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Rasio Profitabilitas (Studi Kasus PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2016-2017)”, (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro), 2019.

3. Penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Perbandingan Metode CAMEL dan RGEC pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2016” dilakukan oleh saudari Novita Yohana Octavia Universitas Islam Negeri Surakarta pada tahun 2018. Tujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kesehatan bank dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL dan metode RGEC pada Bank Syariah Mandiri dalam periode 2010 sampai periode 2016. Penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode CAMEL dan metode RGEC menunjukkan kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan komposit “Sehat”. Tidak terdapat perbedaan dari hasil analisis pada penelitian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri.¹⁶

Persamaan penelitian yaitu pertama, tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kesehatan pada bank; *kedua*, penelitian menggunakan sama-sama deskriptif kuantitatif. Sedangkan perbedaannya pertama, tingkat pengukuran dalam penelitian saudari Novita menggunakan Metode CAMEL dan RGEC sedangkan peneliti hanya menggunakan metode CAMEL; kedua, laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2010-2016 sedangkan peneliti menggunakan laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2015-2018.

¹⁶ Novita Yohana Octavia, “Skripsi Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Perbandingan Metode CAMEL dan RGEC pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2016”, (Surakarta: Universitas Islam Negeri Surakarta), 2018.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tingkat Kesehatan Bank

1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan peraturan bank yang berlaku.¹

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan bagi semua pihak yang terkait, baik pemilik maupun pengelola bank, masyarakat, pengguna jasa bank, maupun bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank-bank sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah. Bank-bank yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu negara secara menyeluruh.² Adapun pentingnya penilaian kesehatan suatu bank adalah untuk:

- a. Sebagai tolak ukur manajemen bank untuk menilai apakah kinerja bank tersebut telah dilakukan berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- b. Tolak ukur tersebut menentukan arah pembinaan dan pengembangan bank-bank baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.³

¹ V. Wiratama Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2017), 93

² Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 220

³ *Ibid.*, 222

Adanya peningkatan kompleksitas dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari kegiatan operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha diwaktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antar lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

2. Aturan Kesehatan Bank

Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh bank Indonesia, UU tersebut lebih menetapkan bahwa:

- a. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- b. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.
- c. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan dan penjelasan mengenai kegiatan usahanya menurut tatacara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku.⁴

Jadi dapat dipahami bahwa kesehatan bank salah satu hal yang paling penting bagi pembentukan kepercayaan. Untuk itu bank Indonesia perlu pengawasan terhadap kesehatan bank. Dengan adanya aturan

⁴ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 243-244.

tersebut diharapkan bank tetap dalam kondisi sehat sehingga kegiatan operasional tetap berjalan dan dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

B. Metode Camel

1. Pengertian Camel

CAMEL (*Capital Asset Management Earning Liquidity*) merupakan suatu metode penilaian kesehatan suatu perbankan, dan untuk menilai secara lebih luas dikenal dengan metode CAMEL plus. Penilaian metode camel plus adalah penilaian bukan dari segi pendekatan kuantitatif namun juga dengan mempergunakan pendekatan kualitatif.

Metode camel berisikan langkah-langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponen berikut:

- a. C : *Capital* (untuk rasio kecukupan modal bank)
- b. A : *Asset* (untuk rasio-rasio kualitas aktiva)
- c. M: *Management* (untuk menilai kualitas management)
- d. E : *Earning* (untuk rasio-rasio rentabilitas bank)
- e. L : *Liquidity* (untuk rasio-rasio likuiditas bank)⁵

2. Cakupan Penilaian Kesehatan Bank

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPBS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari:

⁵ Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan dan Teori Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 193-194

a. Pemodalán (*Capital*)

Penilaian kuantitatif faktor pemodalán dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), merupakan rasio utama
- 2) Kemampuan modal inti dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dalam mengamankan risiko hapus buku (*writeoff*), merupakan rasio penunjang
- 3) Kemampuan modal inti untuk menutup kerugian pada saat likuidasi, merupakan rasio penunjang
- 4) Trend atau pertumbuhan KPMM, merupakan rasio penunjang
- 5) Kemampuan internal bank untuk menambah modal, merupakan rasio penunjang
- 6) Intensitas fungsi keagenan bank syariah, merupakan rasio pengamatan.
- 7) Modal inti dibandingkan dengan dana mudharabah, merupakan rasio pengamatan
- 8) *Deviden Pay Out Ratio*, merupakan rasio pengamatan
- 9) Akses kepada sumber pemodalán, merupakan rasio pengamatan
- 10) Kinerja keuangan pemegang saham (PS) untuk meningkatkan pemodalán bank, merupakan rasio pengamatan.⁶

⁶ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 365.

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian kuantitatif faktor kualitas aset dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kualitas aktiva produktif bank, merupakan rasio utama
- 2) Risiko konsentrasi penyaluran dana kepada debitur inti, merupakan rasio penunjang
- 3) Kualitas penyaluran dana kepada debitur inti, merupakan rasio penunjang
- 4) Kemampuan bank dalam menangani/mengembalikan aset yang telah dihapusbuku, merupakan rasio penunjang
- 5) Besarnya Pembiayaan *non performing*, merupakan rasio penunjang
- 6) Tingkat Kecukupan Agunan, merupakan rasio pengamatan
- 7) Proyeksi atau Perkembangan kualitas aset produktif, merupakan rasio pengamatan
- 8) Perkembangan atau trend aktiva produktif bermasalah yang direstrukturisasi, merupakan rasio pengamatan⁷

c. Manajemen (*Management*)

Penilaian kualitatif faktor manajemen dilakukan dengan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kualitas manajemen umum terkait dengan penerapan *good corporate governance*
- 2) Kualitas penerapan manajemen risiko

⁷ *Ibid.*, 366.

- 3) Kepatuhan terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah serta komitmen kepada Bank Indonesia.⁸

d. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) *Net operating margin* (NOM), merupakan rasio utama
- 2) *Return on assets* (ROA), merupakan rasio penunjang
- 3) Rasio efisiensi kegiatan operasional (REO), merupakan rasio penunjang
- 4) rasio aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan, merupakan rasio penunjang
- 5) Diversifikasi pendapatan, merupakan rasio penunjang
- 6) Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional Utama (PPBO) merupakan rasio penunjang
- 7) *Net structural operating margin*, merupakan rasio pengamatan
- 8) *Return on equity* (ROE), merupakan rasio pengamatan
- 9) Komposisi penempatan dana pada surat berharga/pasar keuangan, merupakan rasio pengamatan
- 10) Disparitas imbal jasa tertinggi dengan terendah, merupakan rasio pengamatan
- 11) Pelaksanaan fungsi edukasi, merupakan rasio pengamatan.⁹

⁸ *Ibid.*

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Besarnya Aset Jangka Pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek, merupakan rasio utama
- 2) Kemampuan Aset Jangka Pendek, Kas dan *Secondary Reserve* dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, merupakan rasio penunjang
- 3) Ketergantungan kepada dana deposit inti, merupakan rasio penunjang
- 4) Pertumbuhan dana deposit inti terhadap total dana pihak ketiga, merupakan rasio penunjang
- 5) Kemampuan bank dalam memperoleh dana dari pihak lain apabila terjadi *mismatch*, merupakan rasio pengamatan
- 6) Ketergantungan pada dana antar bank, merupakan rasio pengamatan.¹⁰

3. Analisis Camel

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*, 367

CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam analisis camel adalah sebagai berikut:

a. *Capital* (permodalan)

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Cara untuk menghitung permodalan (*capital*) adalah dengan menggunakan metode *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).¹¹

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR}$$

b. *Asset* (kualitas aset)

Asset adalah hal yang tidak kalah penting dibandingkan dengan modal, karena *asset* menopang jalannya usaha bank.¹² Penilaian *asset* dapat menggunakan rumus Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dengan rumus sebagai berikut:¹³

$$KAP = 1 - \frac{(DPK \times 25\%) + (KL \times 50\%) + (D \times 75\%) + (M \times 100\%)}{Total Aktiva Produktif}$$

c. *Management*

Untuk melakukan penilaian *management* dapat menggunakan metode *Net Profit Margin* (NPM) yaitu dengan cara membandingkan

¹¹ Afriyanto, "Metode CAMEL untuk Menilai Tingkat Kesehatan PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian", *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 4, No.2, (2015), 68.

¹² Candri J.Tambuwan, Jullie J.Sondakh, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL pada PT. Bank SULUT", *Jurnal Emba* 3, No.2 (2015), 866.

¹³ Hebi Yusuf Purba, Darminto, M. G. Wi Endang NP, "Analisis Camel untuk Menilai Performance Perusahaan Perbankan" *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 29, No.1 (2015), 90.

laba bersih terhadap laba operasional. NPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: ¹⁴

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}}$$

d. *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas (*Earning*) adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu.¹⁵ Penilaian rentabilitas dapat menggunakan dua metode yaitu metode biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), dan *Return on Asset* (ROA).

Return on asset (ROA) adalah rasio kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Untuk menghitung ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut: ¹⁶

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Rasio likuiditas (*liquidity*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.¹⁷

¹⁴ *Ibid.*, 91.

¹⁵ Candri J.Tambuwun, Jullie J.Sondakh, "Analisis Laporan..", 867.

¹⁶ Rani Kurniasari, "Analisis *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap Ratio Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*) Pada PT. Bank Sinar Mas TBK." *Jurnal Moneter* IV, No. 2 (2017), 151.

¹⁷ Ummu Putriana Hanie, Muhammad Saifi, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* terhadap Harga Saham", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 58, No. 1 (2018), 97.

Perhitungan likuiditas dapat menggunakan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dapat menggunakan rumus sebagai berikut: ¹⁸

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus rasio kas adalah sebagai berikut: ¹⁹

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

4. Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Camel

Penilaian terhadap *Camel* meliputi penilaian atas faktor-faktor sebagai berikut:

a. *Capital*

Untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin *solvable*.

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, 134-135.

¹⁹ *Ibid.*, 138-139.

Tabel 2.1
Matriks Peringkat Capital (CAR)²⁰

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR < 6,5\%$

b. *Asset*

Untuk mengukur jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif.

Tabel 2.2
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)²¹

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$KAP > 0,99$
2	Sehat	$0,96 < KAP \leq 0,99$
3	Cukup Sehat	$0,93 < KAP \leq 0,96$
4	Kurang Sehat	$0,90 < KAP \leq 0,93$
5	Tidak Sehat	$KAP > 0,90$

c. *Management*

Proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Tabel 2.3
Matriks Peringkat Management (NPM)²²

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPM \geq 100\%$
2	Sehat	$81\% \leq NPM < 100\%$
3	Cukup Sehat	$66\% \leq NPM < 81\%$
4	Kurang Sehat	$51\% \leq NPM < 66\%$
5	Tidak Sehat	$NPM < 51\%$

²⁰ Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

²¹ Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

²² Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

d. *Earning*

Rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

Tabel 2.4
Matriks Peringkat *Earning* (ROA)²³

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

e. *Liquidity*

Kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar semua utangnya terutama utangutang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan utang-utang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito.

²³ Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Tabel 2.5
Matriks Peringkat *Liquidity* (*Cash Ratio*)²⁴

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CR \geq 4,80$
2	Sehat	$4,05 \leq CR < 4,80$
3	Cukup Sehat	$3,30 \leq CR < 4,05$
4	Kurang Sehat	$2,55 \leq CR < 3,30$
5	Tidak Sehat	$CR < 2,55$

Dalam menghitung likuiditas bank, digunakan pula rumus *current ratio* dengan matriks peringkat *liquidity* sebagai berikut:

Tabel 2.5
Matriks Peringkat *Liquidity* (*Current Ratio*)²⁵

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	2 Kali
2	Sehat	1,5 Kali
3	Cukup Sehat	1 Kali
4	Kurang Sehat	0,5 Kali
5	Tidak Sehat	$> 0,5$ Kali

C. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syari'ah

Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²⁶

²⁴ Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, 143.

²⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 24.

Menurut undang-undang No. 21 Tahun 2008 pasal 1, bank syari'ah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syari'ah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah.²⁷

Menurut Muhammad Bank Syari'ah adalah keuangan yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga dan usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasiaanya sesuai dengan prinsip syari'ah Islam.²⁸

Sementara menurut Sudarsono Bank Syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syari'ah.²⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bakwa bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kemasyarakat, serta memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dengan berdasarkan prinsip syari'ah.

Awalnya landasan hukum perbankan syari'ah di Indonesia adalah UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang isinya mengatur peluang bank syari'ah bagi bank

²⁷ *Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah, Pasal 1.*

²⁸ Khairul Umam, *Manajemn Perbankan Syari'ah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013),

²⁹ Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

konvensional.³⁰ Kemudian untuk mengatur pertumbuhan dan perkembangan bank syari'ah maka terbitlah UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syari'ah. Kelahiran UU No. 21 Tahun 2008 merupakan kemajuan yang sangat signifikan era perbankan syari'ah nasional. Karna paska regulasi UU No. 21 Tahun 2008 secara umum pertumbuhan bank syari'ah semakin meningkat.³¹

2. Fungsi Bank Syari'ah

Secara umum fungsi suatu bank adalah menghimpun dana dari masyarakat, penyalur dana masyarakat dan memberikan jasa pelayanan keuangan bagi masyarakat.³² Sedangkan dalam pasal 4 UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syari'ah, fungsi bank syari'ah adalah sebagai berikut:

- a. Bank Syari'ah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b. Bank Syari'ah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.
- c. Bank Syari'ah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya pada pengelola wakaf (nadzir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).
- d. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.³³

³⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syari'ah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 5.

³¹ Ahmad Dahlan, *Bank Syari'ah Teoritik Praktik Kritik*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 91-93.

³² Ikatan Bankir Inonesia, *Memahami Bisnis Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 10.

³³ *Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*, Pasal 4.

Jadi dapat disimpulkan fungsi utama bank syari'ah adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa keuangan kepada masyarakat.

3. Laporan Keuangan Bank Syariah

a. Pengertian Laporan Keuangan Bank Syari'ah

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode), akan melaporkan semua kegiatan keuangan dalam bentuk laporan keuangan, secara umum laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan, laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (screen).³⁴

Sedangkan laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara ari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimiliki. Dalam laporan keuangan

³⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 105.

termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (di sisi aktiva).

Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Informasi yang memuat seperti di atas tergambar dalam laporan keuangan yang disebut neraca.

Laporan keuangan bank juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang dimiliki bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan termuat dalam laporan laba rugi. Laporan keuangan bank juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan keuangan arus kas.³⁵

Jadi dapat disimpulkan laporan keuangan bank merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu bank pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu yang menunjukkan keadaan bank secara keseluruhan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan secara umum laporan keuangan bank bertujuan untuk membirikan informasi keuangan suatu bank, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

³⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 208.

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki bank pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki bank pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan bank pada suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.³⁶

Jadi dengan memperoleh laporan keuangan suatu bank, akan dapat diketahui kondisi keuangan bank secara menyeluruh. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan.

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Bank

Sama seperti lembaga keuangan lainnya, bank juga memiliki bank juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan SAK dan SKAPI. Artinya, laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dalam praktiknya. Jenis-jenis laporan keuangan bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang

³⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 10-11

dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2) Laporan komitmen dan kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak bisa dibatalkan secara sepihak (*Irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama terpenuhi. Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat *Repurchase Agreement* (Repo), sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa dimasa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontinjensi disajikan tersendiri tanpa pos lama.

3) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam satu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

5) Catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai Posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6) Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaan.³⁷

³⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 283-285

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field Research*. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan lapangan atau lokasi penelitian, tempat yang dipilih untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi untuk penyusunan laporan ilmiah.¹ Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah PT. Bank Syariah Mandiri dengan mengacu pada laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2018.

B. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan penekanan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).² Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu berusaha menggambarkan karakteristik data yang berasal dari suatu sampel.³ Jadi penelitian kuantitatif deskriptif adalah mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai objek penelitian dari data atau sampel yang terkumpul dalam bentuk angka.

¹Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 96.

²Wiratna Sujarweni, *metodelogi penelitian bisnis dan ekonomi*, (yogyakarta: PustakaBaruPres, 2015), 39.

³*Ibid.*, 122.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utamanya.⁴ Sumber data primer diperoleh dari Laporan Keuangan PT. Bnak Syariah Mandiri tahun 2015-2018 pada Annual Report PT. Bank Syariah Mandiri. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain) memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari bahan-bahan bacaan seperti buku, hasil penelitian dan lain sebagainya. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah buku, jurnal, surat edaran BI dan teori yang mendukung penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Metode ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.⁶

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang sudah didokumentasikan yang berupa laporan

⁴Suraya Murcitaningrum, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandar Lampung: Ta'lim Press, 2013), 26.

⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2011), 87.

⁶Widodo, *Metode Penelitian.*, 75.

keuangan tahunan PT Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2018. Pencarian data laporan keuangan melalui internet yang diambil dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), situs resmi BI serta situs resmi dari PT Bank Syariah Mandiri.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisa data penelitian adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara berfikir induktif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁷ Sedangkan metode berfikir induktif adalah prosedur proses berawal dari proposisi-proposisi khusus (sebagai hasil pengamatan) dan berakhir pada suatu kesimpulan (pengetahuan baru) berupa azas umum.⁸

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis laporan keuangan menggunakan pendekatan metode camel pada surat edaran bank Indonesia Nomor 13/24/DDPNP tanggal 25 Oktober 2011.⁹ Penelitian dilakukan terhadap faktor *capital, asset, manajemen, earning, likuiditas* (CAMEL):

1. *Capital*

Dalam perhitungan *capital* (permodalan), peneliti menggunakan metode *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan perbandingan

⁷ Wiratna Sujarweni, *metodelogi penelitian bisnis dan ekonomi*, (yogyakarta: PustakaBaruPres, 2015), 39.

⁸Masri Sangaribun dan Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), 10.

⁹ Surat edaran bank Indonesia 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011, 182-185

antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR}$$

2. *Asset*

Dalam perhitungan *asset*, peneliti menggunakan metode penilaian kualitas aktiva produktif (KAP) dengan rumus sebagai berikut:

$$KAP = 1 - \frac{(DPK \times 25\%) + (KL \times 50\%) + (D \times 75\%) + (M \times 100\%)}{Total Aktiva Produktif}$$

3. *Management*

Untuk melakukan penilaian *management* dapat menggunakan metode *Net Profit Margin* (NPM) yaitu dengan cara membandingkan laba bersih terhadap laba oprasional. Rumus NPM yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Laba Bersih}{Laba Oprasional}$$

4. *Earning*

Dalam perhitungan *earning*, peneliti menggunakan metode *Return on asset*. *Return on asset* (ROA) adalah rasio kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Untuk menghitung ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Sebelum Pajak}{Total Aktiva}$$

5. *Liquidity*

Dalam perhitungan *liquidity*, peneliti menggunakan metode *cash ratio*.. Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rumus rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Liquid}}{\text{Utang Lancar}}$$

6. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Perhitungan rasio lancar dapat menggunakan rumus sebagai berikut: ¹⁰

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, 134-135.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

F. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri

1. Profil PT. Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Mandiri Syariah dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2018 Mandiri Syariah memiliki 765 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 219.642 jaringan ATM.

PT Bank Syariah Mandiri (selanjutnya disebut “Mandiri Syariah” atau “Bank) didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Industri Nasional disingkat PT BINA atau disebut juga PT National Industrial Banking Corporation Ltd., berkantor pusat di Jakarta, berdasarkan Akta No. 115 tanggal 15 Juni 1955 dibuat di hadapan Meester Raden Soedja, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu Menteri Kehakiman Republik Indonesia) berdasarkan Surat Keputusan No. J.A.5/69/23 tanggal 16 Juli 1955, dan telah didaftarkan pada buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1810 tanggal 6 Oktober 1955 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 8 Mei 1956, Tambahan No. 390.

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 7 Juli 1999 dibuat di hadapan Machrani Moertolo Soenarto, S.H., Notaris di Jakarta, yang diubah berturut-turut dengan Akta Berita Acara Rapat No. 6 tanggal 22 Juli 1999 dan Akta Berita Acara No. 9 tanggal 23 Juli 1999, keduanya dibuat di hadapan Hasan Ali Amin, S.H., Notaris di Jakarta, serta Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 23 tanggal 8 September 1999 dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 16495.HT.01.04. TH.99 tanggal 16 September 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2000, Tambahan No. 6588, nama Bank diubah dari PT Bank Syariah Sakinah Mandiri menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Selanjutnya Bank mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.

1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999. Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 38 tanggal 10 Maret 2000 dibuat dihadapan Lia Muliani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, Bank melakukan perubahan jumlah modal saham yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-11545.HT.01.04. TH.2000 tanggal 6 Juni 2000, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2000, Tambahan No. 6589.

Pada tahun 2006 terdapat perubahan terhadap anggaran dasar sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Syariah Mandiri No. 59 tanggal 17 Mei 2006, dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 74 tanggal 15 September 2006, Tambahan No. 960.

Bank telah mengubah dan menyesuaikan anggaran dasarnya dengan Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana dimuat dalam Akta No. 10 tertanggal 19 Juni tahun 2008, yang dibuat dihadapan Badarusyamsi, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-729922.01.02 tahun 2008 tertanggal 13 Oktober 2008.

Sesuai dengan uraian riwayat singkat Bank, Bank Syariah Mandiri pernah mengganti nama sebanyak 5 (lima) kali, sejak pertama kali berdiri, dari semula bernama PT Bank Industri Nasional (BINA) berdasarkan Akta No. 115 tanggal 15 Juni 1955 dihadapan Notaris Meester Raden Soedja, S.H.. Kemudian, berubah nama dari PT Bank Industri Nasional (BINA) menjadi PT Bank Maritim Indonesia berdasarkan Anggaran Dasar No. 12 tanggal 06 April 1967.

Selanjutnya, terjadi perubahan nama kembali dari PT Bank Maritim Indonesia menjadi PT Bank Susila Bakti (BSB) sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat No. 146 tanggal 10 Agustus 1973 dibuat di hadapan Notaris Raden Soeratman, S.H.. Pada tahun 1999, PT Bank Susila Bakti mengalami perubahan kegiatan usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Perubahan tersebut, mengakibatkan terjadi perubahan nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 29 tanggal 19 Mei 1999 di hadapan Notaris Machrani Moertolo Soenarto, S.H.

Pada tahun 1999, mengalami perubahan nama kembali dari PT Bank Syariah Sakinah Mandiri menjadi PT Bank Syariah Mandiri sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 23 tanggal 08 September 1999. Selanjutnya Bank telah mendapatkan

izin usaha dari Bank Indonesia (BI) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Kemudian, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 01 November 1999.

2. Kegiatan Usaha PT. Bank Syariah Mandiri

Bidang usaha Bank Syariah Mandiri berdasarkan Akta Perubahan terakhir No. 2 Tanggal 2 Juni 2014 persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Surat Keputusan No. AHU-12852.40.22.2014 Tanggal 10 Juni 2014, Anggaran Dasar Bank Syariah Mandiri adalah:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad mudharabah, Akad musyarakah, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan Akad murabahah, Akad salam, Akad istishna atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan Akad *qardh* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah;
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan Akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyabitta milik atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah; Melakukan pengambilalihan hutang berdasarkan Akad hawalah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- g. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah;
- h. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain, seperti Akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah*;

- i. Membeli surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia;
- j. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan Prinsip Syariah;
- k. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu Akad yang berdasarkan Prinsip Syariah;
- l. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah;
- m. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan Prinsip Syariah;
- n. Melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan Akad wakalah;
- o. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau Bank garansi berdasarkan Prinsip Syariah;
- p. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan;
- q. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan Prinsip Syariah;
- r. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah;
- s. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya;
- t. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan Prinsip Syariah;
- u. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
- v. Menyelenggarakan kegiatan atau produk Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah dengan menggunakan sarana elektronik;
- w. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan Prinsip Syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang;
- x. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan Prinsip Syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal; dan,
- y. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Umum Syariah lainnya yang berdasarkan Prinsip Syariah.

Semua kegiatan usaha menurut Anggaran Dasar telah dijalankan, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Bank.¹

¹Data diperoleh dari Annual Report PT. Bank Syariah Mandiri

G. Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode CAMEL

1. Perhitungan dan Analisis *Capital*

Capital atau (permodalan), untuk menghitungnya peneliti menggunakan metode *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Rumus CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR}$$

Modal dapat dilihat dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri pada bagian Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dalam pos ekuitas. Sedangkan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dapat dilihat dari laporan keuangan pada bagian Laporan Perhitungan Kewajiban Modal Minimum (KPM) dalam pos total ATMR.

Tabel 4.1
Perhitungan CAR PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2018.²
dalam jutaan rupiah

Tahun	Modal (Capital)	ATMR	CAR
2015	Rp 5,613,739	Rp 48,146,553	11.66%
2016	Rp 6,392,437	Rp 49,555,918	12.90%
2017	Rp 7,314,241	Rp 49,350,184	14.82%
2018	Rp 8,039,165	Rp 52,670,993	15.26%

Adapun kriteria yang menyatakan bahwa CAR suatu perusahaan berada dalam kategori sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat tersaji dalam matriks sebagai berikut:

² Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri

Tabel 4.2
Matriks Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)³

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR < 6,5\%$

CAR PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015 senilai 11,66% , tahun 2016 senilai 12,90%, tahun 2017 senilai 14,82%, dan pada tahun 2018 senilai 15,26%. Berdasarkan tabel diatas maka CAR PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015 sampai tahun 2018 berada pada kategori sangat sehat karena CAR PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 sampai tahun 2018 $\geq 11\%$ dan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan ATMR diimbangi dengan kenaikan modal (*capital*) yang signifikan.

2. Perhitungan dan Analisis *Asset*

Asset adalah hal yang tidak kalah penting dibandingkan dengan modal, karena *asset* menopang jalannya usaha bank. Rumus *asset* yang digunakan dalam perhitungan ini adalah rumus Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yaitu sebagai berikut:

$$KAP = 1 - \frac{(DPK \times 25\%) + (KL \times 50\%) + (D \times 75\%) + (M \times 100\%)}{Total Aktiva Produktif}$$

Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dapat dilihat pada laporan keuangan bagian Laporan Kualitas Aset Produktif (KAP) Sedangkan total aktiva produktif dilihat pada laporan keuangan bagian

³ Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Laporan Kualitas Aset Produktif (KAP) dengan menjumlahkan total dana dari masing-masing golongan (L, DPK, KL, D, M)

Tabel 4.3
Perhitungan KAP PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2018
dalam jutaan rupiah

Tahun	Jumlah Aktiva Produktif yang diklasifikasikan	Total Aktiva Produktif	KAP
2015	Rp 3,685,636	Rp 60,499,468	0.94
2016	Rp 3,444,972	Rp 64,624,464	0.95
2017	Rp 2,713,055	Rp 72,449,353	0.96
2018	Rp 2,281,693	Rp 86,707,419	0.97

Adapun kriteria yang menyatakan bahwa KAP suatu perusahaan berada dalam kategori sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat tersaji dalam matriks sebagai berikut:

Tabel 4.4
Matriks Peringkat Kualitas Aktiva Produktif (KAP) ⁴

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$KAP > 0,99$
2	Sehat	$0,96 < KAP \leq 0,99$
3	Cukup Sehat	$0,93 < KAP \leq 0,96$
4	Kurang Sehat	$0,90 < KAP \leq 0,93$
5	Tidak Sehat	$KAP > 0,90$

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh bahwa KAP PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015 senilai 0.94 artinya KAP PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015 berada pada kategori cukup sehat. KAP PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2016 senilai 0.95 artinya KAP PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2016 berada pada kategori cukup sehat. KAP PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2017 senilai 0.96 artinya KAP PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2017 berada pada kategori cukup sehat. Dan KAP PT.

⁴ Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Bank Syariah Mandiri tahun 2018 senilai 0.97 artinya KAP PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2018 berada pada kategori sehat. Dari tahun 2015-2018 KAP PT. Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dari kategori kurang sehat – cukup sehat – sehat hal ini dikarenakan adanya penurunan pada jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dan peningkatan pada total aktiva produktif.

3. Perhitungan dan Analisis *Management*

Untuk melakukan penilaian *management* dapat menggunakan metode *Net Profit Margin* (NPM) yaitu dengan cara membandingkan laba bersih terhadap laba operasional.

Rumus dalam menghitung *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}}$$

Laba bersih dapat dilihat pada laporan keuangan bagian Laporan Laba Rugi pada pos Laba (Rugi) Bersih tahun berjalan. Laba operasional dapat dilihat pada laporan keuangan bagian Laporan Laba Rugi pada pos Laba (Rugi) Operasional.

Tabel 4.5
Perhitungan NPM PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2018
dalam jutaan rupiah

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional	NPM
2015	Rp 289,576	Rp 360,322	80.37%
2016	Rp 325,414	Rp 431,841	75.36%
2017	Rp 365,166	Rp 457,718	79.78%
2018	Rp 605,213	Rp 819,074	73.89%

Adapun kriteria yang menyatakan bahwa NPM suatu perusahaan berada dalam kategori sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat tersaji dalam matriks sebagai berikut:

Tabel 4.6
Matriks Peringkat *Net Profit Margin* (NPM)⁵

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPM \geq 100\%$
2	Sehat	$81\% \leq NPM < 100\%$
3	Cukup Sehat	$66\% \leq NPM < 81\%$
4	Kurang Sehat	$51\% \leq NPM < 66\%$
5	Tidak Sehat	$NPM < 51\%$

NPM PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015 senilai 80,37% , tahun 2016 senilai 75,36%, tahun 2017 senilai 79,78%, dan pada tahun 2018 senilai 73,89%. Berdasarkan tabel diatas maka NPM PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015 sampai tahun 2018 berada pada kategori cukup sehat karena $66\% \leq NPM$ PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 sampai tahun 2018 $< 81\%$. NPM PT. Bank Syariah Mandiri terus mengalami penurunan dari tahun sebelumnya setiap tahun, kecuali pada tahun 2017 mengalami kenaikan akan tetapi tetap dalam kategori cukup sehat. Penurunan tersebut disebabkan oleh kenaikan laba bersih kurang signifikan dibandingkan dengan kenaikan laba operasional.

4. Perhitungan dan Analisis *Earning*

Rentabilitas (*Earning*) adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini

⁵ Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

menggunakan rumus *Return on asset* (ROA) adalah rasio kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba.

Untuk menghitung ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Laba sebelum pajak dapat dilihat pada laporan keuangan bagian Laporan Laba Rugi pada pos Laba (Rugi) tahun berjalan sebelum pajak. Total aktiva dapat dilihat pada laporan keuangan bagian Laporan Posisi Keuangan (Neraca) pada pos Total Aset.

Tabel 4.7
Perhitungan ROA PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2018
dalam jutaan rupiah

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA
2015	Rp 374,126	Rp 70,369,709	0.53%
2016	Rp 434,704	Rp 78,831,722	0.55%
2017	Rp 487,060	Rp 87,915,020	0.55%
2018	Rp 815,733	Rp 98,341,116	0.83%

Adapun kriteria yang menyatakan bahwa ROA suatu perusahaan berada dalam kategori sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat tersaji dalam matriks sebagai berikut:

Tabel 4.8
Matriks Peringkat *Return on asset* (ROA)⁶

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

⁶ Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

ROA PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015 senilai 0,53% , tahun 2016 senilai 0,55%, tahun 2017 senilai 0,55%, dan pada tahun 2018 senilai 0,83%. Berdasarkan tabel diatas maka ROA PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015 sampai tahun 2018 berada pada kategori cukup sehat karena $0,5\% < \text{ROA PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 sampai tahun 2018} \leq 1, 25\%$. Meskipun dalam kategori cukup sehat, namun ROA PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 sampai tahun 2018 kenaikan laba sebelum pajak diimbangi dengan kenaikan total aktiva yang signifikan.

5. Perhitungan dan Analisis *Liquidity*

Rasio likuiditas (*liquidity*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Kas dan setara kas dapat dilihat pada laporan keuangan bagian Laporan Posisi Keuangan (Neraca) pada pos Kas. Sedangkan kewajiban lancar dapat dilihat pada laporan keuangan bagian Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dengan mengurangkan pos Total Liabilitas dengan Liabilitas lain-lain. Sebagai berikut:

Tabel 4.9
Perhitungan Kewajiban Lancar PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2015-2018

dalam jutaan rupiah

Tahun	Kewajiban Lancar		
	Total Liabilitas	Liabilitas Lainnya	Jumlah
2015	Rp 9,883,107	Rp 422,755	Rp 9,460,352
2016	Rp 11,232,796	Rp 431,347	Rp 10,801,449
2017	Rp 13,506,681	Rp 392,822	Rp 13,113,859
2018	Rp 14,477,262	Rp 439,517	Rp 14,037,745

Hasil perhitungan *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Perhitungan CR PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2018

dalam jutaan rupiah

Tahun	Kas dan Setara Kas	Kewajiban Lancar	CR
2015	Rp 1,611,125	Rp 9,460,352	17.03%
2016	Rp 1,086,569	Rp 10,801,449	10.06%
2017	Rp 1,135,610	Rp 13,113,859	8.66%
2018	Rp 1,324,081	Rp 14,037,745	9.43%

Adapun kriteria yang menyatakan bahwa CR suatu perusahaan berada dalam kategori sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat tersaji dalam matriks sebagai berikut:

Tabel 4.11
Matriks Peringkat *Cash Ratio* (CR)⁷

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CR \geq 4,80$
2	Sehat	$4,05 \leq CR < 4,80$
3	Cukup Sehat	$3,30 \leq CR < 4,05$
4	Kurang Sehat	$2,55 \leq CR < 3,30$
5	Tidak Sehat	$CR < 2,55$

⁷ Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

CR PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015 senilai 17,03% artinya CR PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015 berada pada kategori kurang sehat karena $10\% < CR \text{ tahun } 2015 \leq 25\%$. CR PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2016 senilai 10,06% artinya kategori kurang sehat karena $CR \text{ tahun } = 10\%$. CR PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2017 senilai 8,66% artinya CR PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2017 berada pada kategori tidak sehat karena $CR < 10\%$. Dan CR PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2018 senilai 9,43% artinya CR PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2018 berada pada kategori tidak sehat karena $CR < 10\%$. Dari tahun 2015-2018 CR PT. Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan dari kategori kurang sehat – tidak sehat hal ini dikarenakan adanya penurunan pada kas dan setara kas dengan peningkatan pada kewajiban lancar.

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dapat menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 4.12
Matriks Peringkat *Liquidity (Current Ratio)*⁸

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2015	Rp 1,611,125	Rp 9,460,352	0.17
2016	Rp 1,086,569	Rp 10,801,449	0.10
2017	Rp 1,135,610	Rp 13,113,859	0.09
2018	Rp 1,324,081	Rp 14,037,745	0.09

⁸ KAsmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, 143.

Tabel 4.13
Matriks Peringkat *Liquidity* (*Current Ratio*)⁹

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	2 Kali
2	Sehat	1,5 Kali
3	Cukup Sehat	1 Kali
4	Kurang Sehat	0,5 Kali
5	Tidak Sehat	> 0,5 Kali

CR PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015 senilai 0.17 artinya CR PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015 berada pada kategori tidak sehat. CR PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2016 senilai 0.10 artinya kategori tidak sehat. CR PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2017 senilai 0.09 artinya CR PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2017 berada pada kategori tidak sehat. Dan CR PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2018 senilai 0.09 artinya CR PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2018 berada pada kategori tidak sehat. Dari tahun 2015-2018 CR PT. Bank Syariah Mandiri berada pada kriteria tidak sehat hal ini dikarenakan adanya penurunan pada aktiva lancar dengan peningkatan pada kewajiban lancar.

⁹ KAsmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, 143.

BAB V

PENUTUP

F. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2015-2018 berada dalam kategori Sehat (*Capital, Asset, Management, Earning*) kecuali *liquidity* yang dihitung melalui *cash ratio* (CR) dan *Current Ratio* (CR) hal ini dikarenakan adanya penurunan pada aktiva lancar dengan peningkatan pada kewajiban lancar.

G. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan melalui hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada PT. Bank Syariah Mandiri, perlu meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) dalam *Management* dan *Cash Ratio* (CR) dalam *Liquidity* agar tingkat kesehatan bank tidak pada kategori kurang sehat atau tidak sehat. Untuk komponen lain yang masuk pada kategori cukup sehat dan sehat agar tetap di pertahankan dan perlu juga adanya peningkatan agar masuk pada kategori sangat sehat.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menambahkan metode lainnya baik analisis tingkat kesehatan di PT. Bank Syariah Mandiri maupun di tempat penelitian yang

lainnya agar terjadi pengembangan ilmu pengetahuan dilingkungan kampus IAIN Metro.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto. "Metode CAMEL untuk Menilai Tingkat Kesehatan PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian". *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 4. No.2. 2015.
- Andayani, Maya Satya. "Skripsi Analisa Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Rasio Profitabilitas Studi Kasus PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2016-2017". Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.
- Artyka, Nur. "Skripsi Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia PERSERO TBK Periode 2011-2013". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Dahlan, Ahmad. *Bank Syari'ah Teoritik Praktik Kritik*. Yogyakarta: Kalimedia, 2018.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Perbankan dan Teori Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hanie, Ummu Putriana dan Muhammad Saifi. "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* terhadap Harga Saham". *Jurnal Administrasi Bisnis JAB* 58. No. 1 2018.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Mengelola Bank Syari'ah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Ismail. *Manajemen Perbankan Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- . *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- . *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- . *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kurniasari, Rani. "Analisis *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap Ratio Permodalan *Capital Adequacy Ratio* Pada PT. Bank Sinar Mas TBK." *Jurnal Moneter* IV. No. 2 2017.
- Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2018

- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2016.
- Octavia, Novita Yohana. “Skripsi Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Perbandingan Metode CAMEL dan RGEC pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2016”. Surakarta: Universitas Islam Negeri Surakarta, 2018.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Peli, Ida Ayu Adiyatmayani dan Ida Bagus Panji Sedana. “Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada PT. BPD Bali Periode tahun 2009-2016” *E-Jurnal Manajemen Unut* 7. No. 6 2018. 3008.
- Purba, Hebi Yusuf, dkk. “Analisis Camel untuk Menilai Performance Perusahaan Perbankan” *Jurnal Administrasi Bisnis JAB* 29. No.1 2015.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: PT Rineka Cipta, 2011.
- Sujarweni, V. Wiratama. *Analisis Laporan Kuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2017.
- Surat Edaran Bank Indonesia 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011
- Tambuwun, Candri J. dan Jullie J.Sondakh. “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL pada PT. Bank Sulut”. *Jurnal Emba* 3. No.2 2015.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari’ah.
- Usman, Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Widodo. *Metodelogi Penelitian Populer Dan Praktis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- www.mandirisyariah.co.id.
- www.ojk.go.id.
- www.liputan6.com.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

OUTLINE

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Batasan Masalah
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Tingkat Kesehatan Bank
 - 1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank
 - 2. Aturan Kesehatan Bank

B. Metode Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank

1. Metode RGEC
2. Metode CAMEL

C. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah
2. Fungsi Bank Syariah
3. Laporan Keuangan Bank Syariah

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

B. Sifat Penelitian

C. Sumber Data

D. Metode Pengumpulan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri

1. Profil PT. Bank Syariah Mandiri
2. Ikhtisar Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2018

B. Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode CAMEL

1. Perhitungan dan analisa *Capital*
2. Perhitungan dan analisa *Asset*
3. Perhitungan dan analisa *Management*
4. Perhitungan dan analisa *Earning*
5. Perhitungan dan analisa *Liquidity*

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Januari 2020
Mahasiswa Ybs.

Revika Petra Yuli Ditya
NPM. 1502100105

Pembimbing I Mengetahui, Pembimbing II

Liberty, SE, MA
NIP. 19740824 200003 2 002

Esty Apridasari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.ain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Revika Petra Yuli Ditya**

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 PBS

NPM : 1502100105

Semester / TA : X / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	30 / -20 / 04		Acc BAB 4 dan 5 Lanjut ke Pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs.

Esty Apridasari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005

Revika Petra Yuli Ditya
NPM. 1502100105






**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Revika Petra Yuli Ditya**
NPM : 1502100105

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 PBS
Semester / TA : X / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 4 / - 20 / 5	Teknis penghitungan di kuasai . Kesimpulan telah menjawab pertanyaan pada bab sebelumnya Bab 4-5 ACC lengkapi lampiran 2, 1.	  

Dosen Pembimbing I



Liberty, SE, MA

NIP. 19740824 200003 2 002

Mahasiswa Ybs.



Revika Petra Yuli Ditya

NPM. 1502100105



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor: P-1093/In.28/S/U.1/OT.01/5/2020

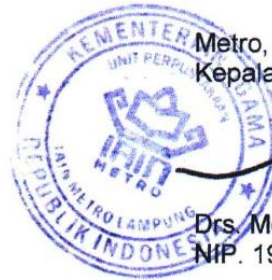
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : REVIKA PETRA YULI DITYA
NPM : 1502100105
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1502100105.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 14 Mei 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Revika Petra Yuli Ditya, lahir pada tanggal 06 Juli 1997 di Tulung Agung, Jawa Timur, dari pasangan Bapak Edi Samsudi dan Ibu Sukarti. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Negeri 3 Hargomulyo, lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pada MTs Ma'arif NU 05 Sekampung, lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pada MA Ma'arif NU 05 Sekampung, lulus pada tahun 2015. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Program Studi S1 Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2015/2016, yang kemudian pada Tahun 2017, STAIN Jurai Siwo Metro beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.